**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **KAJIAN PUSTAKA**
2. **Motorik Halus**
3. **Pengertian motorik halus**

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan oleh bagian-bagian tubuh tertentu, yang tidak membutuhkan tenaga besar yang melibatkan otot besar, tetapi hanya melibatkan sebagian anggota tubuh yang dikoordinasikan ( kerja yang seimbang) antara mata dengan tangan atau kaki. Tujuan dari melatih motorik halus adalah untuk melatih anak agar terampil  dan cermat menggunakan jari- jemari dalam kehidupan sehari- hari. Khususnya pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oeh otot-otot kecil serta memerlukan koordinasi yang cermat, seperti menggunting  mengikuti garis, membuka dan menutup obyek dengan mudah, menuangkan air kedalam gelas tanpa berceceran, menggunakan kuas, krayon dan spidol dengan control, dan melipat.

Pada program kegiatan belajar Taman Kanak-Kanak, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1995: 7) menjelaskan tentang :

Motorik halus adalah gerakan yang dilakukan dengan menggunakan otot halus antara laian :

1. Mencontoh bentuk silang (+ dan x), lingkaran, bujur sangkar, dan segitiga secara bertahap.
2. Menggambar bebas dengan menggunakan pensil warna, krayon, arang,kapur tulis, dsb.
3. Menggunting kertas mengikuti garis lurus, lengkung, dan gelombang.
4. Melipat kertas secara horizontal, vertical, dan diagonal menjadi bermacam-macam benda.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan.

1. **Perkembangan motorik halus anak**

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata-tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin. Seperti, bermain puzzle, menyusun balok, memasukan benda ke dalam lubang sesuai bentuknya, membuat garis, melipat kertas dan sebagainya.

Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda. Dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. perbedaan ini juga dipengaruhi oleh pembawaan anak dan stimulasi yang didapatkannya. Lingkungan (orang tua) mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan dapat meningkatkan ataupun menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupannya.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan. Tetapi bukan berarti anda boleh memaksa si kecil. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan si kecil.

1. **Fungsi perkembangan motorik halus**

Menurut Hurlock (Fridani, 2011: 2.4) mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak akan merasa jika memiliki keterampilan menangkap bola atau memainkan alat mainannya, 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helppessness (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang independence (bebas, tidak bergangtung). Anak sudah dapat mandiri dan kondisi menunjang perkembangan self confidence (rasa percaya diri), 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (Taman Kanak-Kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis dan baris berbaris, 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain dan bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan), 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self concept atau konsep diri/kepribadian anak.

Dari pernyataan diatas dapat di simpulkan bahwa perkembangan motorik anak yang baik akan mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Menurut Mudjito (2007) beberapa perkembangan motorik halus yaitu:

1. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang 2) Melalui keterampilan motorik, anak dapat beranjak dari kondisi helpessness (tidak berdaya) pada bulan – bulan pertama kehidupannya. 3) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.
2. ***Finger painting* (Melukis dengan Jari)**
3. **Pengertian *finger painting***

*Finger Painting* berasal dari bahasa Ingris, *Finger* artinya jari sedangkan *Painting*  artinya melukis. Jadi *Finger Painting* adalah melukis dengan jari. Finger painting  adalah teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari atau telapak tangan.dalam aktifitas ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasir dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan control jarinya dan membentuk konsep gerak membuat huruf.

*Finger Painting* adalah melukis dengan jari, melatih pengembangan imajinasi, memperhalus kemampuan motorik halus, dan mengasah bakat seni, khususnya seni rupa. Dalam aktifitas  *Finger Painting* ini dapat digunakan berbagai media dan warna, dapat menggunakan tepung kanji, adonan kue, pasi dan sebagainya. Aktifitas ini penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk  konsep gerak membuat huruf. Untuk melatih koordinasi tangan dan matanya, selain kesempatan berlatih menggambar, anda juga dapat melatih si kecil melalui kegiatan-kegiatan sederhana seperti *Finger Painting* atau menulis dengan jari diatas karton.

Pamadi dan Sukardi (2010: 3.35) mengungkapkan bahwa

*finger painting* adalah teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah dengan jari atau dengan telapak tangan. Teknik melukis langsung dengan cat pewarna tersebut dinamakan finger painting, yaitu teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat.

Jadi permainan *finger painting* adalah kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan mengoleskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar.

1. **Tujuan/ Manfaat Melukis dengan Jari**

Muhliskurniawan (2010: 29) mengungkapkan tujuan dari Seni mengajar menggunakan teknik *finger painting* (Melukis dengan Jari):

1. Mengembangkan kebebasan dalam bereksplorasi.
2. Mengembangkan kreativitas. c) Meningkatkankan koordinasi motorik halus. d) Mengembangkan kemandirian dan keyakinan diri.

Dalam melakukan aktivitas melukis dengan jari, bukan hanya tangan saja yang   bergerak   tetapi   seluruh  tubuh.  Hal  ini  sebagai  cara  untuk  melatih keterampilan motorik halus terutama bagi anak-anak.

Pamadi dan Sukardi (2010: 3.36) beberapa manfaat yang dapat dipelajari dari media *finger painting* ini di antaranya:

1) Finger painting sebagai  alat  membantu  anak  dan  orang dewasa.  Alat bantu media ialah media untuk mengekspresikan emosi mereka 2) Finger painting dapat membantu atau membuat anak dan remaja duduk diam   dalam   waktu  lima  menit  atau  lebih.  Apabila  anak  telah melakukan kegiatan melukis  dengan menggunakan media finger painting maka tidak akan terlalu  hiperaktif. Hal  ini  disebabkan ada sesuatu hubungan antara tindakan fisik dari menyentuh cat dengan sesuatu di dalam diri mereka 3) Finger painting  juga  mempunyai  kandungan  sepiritual,  seperti  yoga. Selain media lukis, fingerpaint juga melatih kita untuk berkonsentrasi 4) Finger painting mempunyai potensi untuk spiritual dan kesehatan psikologi. Aktivitas yang baik untuk meningkatkan kepercayan diri dan  dapat  digunakan  secara  maksimal  untuk  pengekspresian  diri.

1. **Kegiatan Finger Painting (Melukis dengan Jari) dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak**

Pendekatan Seni sebagai suatu proses pembelajaran pada saat ini, sering dianggap tidak terlalu penting. Banyak sekolah-sekolah yang malah menghilangkan kegiatan kesenian dalam proses pendidikan anak di sekolah. Seni mempunyai nilai penting yang sama dengan pelajaran-pelajaran yang terdapat pada kurikulum pendidikan. Apabila pendekatan seni digunakan secara baik dan benar, dapat menjadi suatu pendekatan yang sangat berguna untuk membantu anak mengatasi masalahnya sehingga dapat memperbaiki perilaku anak. Salah satunya adalah pendekatan seni dengan metode melukis dengan jari atau lebih dikenal dengan istilah finger painting.

Bermain coret-coret sangat digemari anak-anak apalagi jika menggunakan jari-jari mereka. Beraneka kreasi coretan indah bisa dibuat dari lukisan dengan jari ini (finger painting).

Adapun tingkat capaian motorik halus yang berkaitan dengan *finger painting* (Melukis dengan Jari) menurut PERMEN 58 ( 2009 ) yaitu:

1. Kelenturan dan kelincahan jari tangan
2. Koordinasi mata dengan tangan

Indikator motorik halus anak dalam penerapannya di Taman Kanak-Kanak dapat diberikan melalui kegiatan finger painting yaitu dengan cara menggambar menggunakan jari.

Muhliskurniawan (2010: 29) mengemukakan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan motorik halus anak adalah sebagai berikut :

1) Guru mempersiapkan alat/bahan yang dibutuhkan 2) Guru mengarahkan anak untuk memakai T-Shirt bekas. 3) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara melukis dengan jari 4) Guru membimbing anak dalam kegiatan finger painting (Melukis dengan Jari) 5) Guru mengamati atau mengobservasi anak 6) Guru memberikan pujian terhadap hasil karya anak.

Dalam langkah-langkah tersebut guru menyiapkan alat untuk kegiatan finger painting sepertitu guru air, lap yangan, celemek, karton dan adonan finger painting. Kemudian guru mengarahkan anak untuk memakai T-Shirt bekas atau celemek untuk melindungi pakaian anak agar tidak kotor. Setelah itu guru menjelaskan dan memberikan contoh cara melukis dengan jari serta memberikan bimbingan pada saat pelaksanaan kegiatan finger painting. Pada saat pelaksanaan, guru juga mengamati anak untuk mengetahui mana anak yang sudah mampu menggerakkan jarinya dan mana yang belum mampu. Guru juga memberikan pujian terhadap hasil kerja anak untuk member semangat pada anak.

1. **KERANGKA PIKIR**

Upaya guru untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, dapat dilakukan dengan memodifikasi berbagai metode lingkungan yang akan dijadikan sarana belajar anak, menyediakan berbagai fasilitas yang memadai yang dapat digunakan dalam membantu perkembangan motorik halus anak secara maksimal.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari Panaikang Makassar diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak masih kurang atau rendah. Hal ini ditandai dengan anak nelum mampu menggerakkan jari tangannya secara lentur dan lincah serta anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Adapun salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak yaitu melalui kegiatan *finger painting* dimana anak dapat melatih kelenturan dan kelincahan jari-jari tangannya dengan baik serta melatih koordinasi mata dan tangannya. Setelah kegiatan ini terlaksana maka diharapkan kemampuan anak meningkat sehingga anak sudah mampu menggerakkan jari tangannya secara lentur dan lincah serta anak mampu mengkoordinasikan mata dan tanggannya.

berikut adalah skema kerangka pikir :

Langkah-Langkah finger painting (Melukis dengan Jari) :

1. Guru mempersiapkan alat/bahan yang dibutuhkan.
2. Guru mengarahkan anak untuk memakai T-Shirt bekas.
3. Guru menjelaskan dan memberi contoh cara melukis dengan jari.
4. Guru membimbing anak dalam kegiatan finger painting (Melukis dengan Jari).
5. Guru mengamati atau mengobservasi anak.
6. Guru memberikan pujian terhadap hasil karya anak.

Kemampuan motorik halus anak masih kurang

1. Belum mampu menggerakkan jari-jari secara lentur dan lincah.
2. Belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.

Melukis dengan Jari

1. Mampu menggerakkan jari-jari secara lentur dan lincah.
2. Mampu mengkoordinasikan mata dan tangan.

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Berdasarkan kerangka pikir dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini jika kegiatan *finger painting* ini diterapkan dalam pembelajaran, maka dapat meningkatkan motorik halus anak di TK Bhayangkari Panaikang Makassar.